



Penerapan *Self Regulated Learning* sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMA Muhammadiyah 10 GKB

Faisatul Muayadah

Universitas Muhammadiyah Gresik

ARTICLE INFO

Article history :

Received : 26/11/2024

Revised : 25/12/2024

Published : 14/7/2021



Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

Volume : 4

No. : 2

Halaman : 121 - 128

Terbitan : **Desember 2024**

Terakreditasi Sinta [Peringkat 5](#)
berdasarkan Ristekdikti
No. 177/E/KPT/2024

ABSTRAK

Motivasi belajar sangat penting bagi prestasi akademik siswa, terutama di Sekolah Menengah Atas. Banyak siswa mengalami penurunan motivasi belajar. Indikator rendahnya motivasi ini meliputi ketidakmampuan menetapkan tujuan belajar, kurangnya inisiatif, dan sering menunda tugas. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar Siswa dengan menerapkan strategi self-regulated learning (SRL) serta untuk mengetahui tingkatan motivasi belajar siswa-siswi SMA Muhammadiyah 10 GKB. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain penelitian one group pretest-posttest. Subjek penelitian adalah siswa dengan motivasi belajar dalam kategori sedang, yang dievaluasi melalui wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan SRL secara signifikan meningkatkan motivasi belajar siswa. Skor motivasi belajar meningkat dari kategori sedang (nilai pretest <81,3) menjadi kategori tinggi (nilai post-test >81,3) setelah intervensi. Uji Wilcoxon menunjukkan hasil signifikan (Asymp. Sig. 0,003), mengonfirmasi efektifitas intervensi. Teknik SRL membantu siswa dalam mengelola waktu, menetapkan tujuan, memecahkan masalah, dan mengevaluasi hasil belajar, sehingga mereka menjadi lebih mandiri dan termotivasi.

Kata Kunci : Pembelajaran Mandiri, Motivasi Belajar, Manajemen Belajar.

ABSTRACT

Learning motivation plays a crucial role in students' academic achievement, especially at the high school level. Many students experience a decline in learning motivation, indicated by their inability to set learning goals, lack of initiative, and frequent procrastination. This study aims to enhance students' learning motivation by applying self-regulated learning (SRL) strategies and to identify the levels of learning motivation among students at SMA Muhammadiyah 10 GKB. The research employed a quantitative method with a one-group pretest-posttest design. The participants were students with moderate learning motivation, evaluated through interviews and observations. The findings revealed that the implementation of SRL significantly increased students' learning motivation. The motivation scores improved from a moderate category (pretest scores <81.3) to a high category (post-test scores >81.3) after the intervention. The Wilcoxon test showed significant results (Asymp. Sig. 0.003), confirming the effectiveness of the intervention. The SRL technique helped students manage their time, set goals, solve problems, and evaluate learning outcomes, making them more independent and motivated.

Keywords : Self Regulated Learning, Learning Motivation, Motivation Enhancement

Copyright© 2024 The Author(s).

A. Pendahuluan

Motivasi belajar merupakan faktor penting yang mempengaruhi prestasi akademik siswa, terutama pada tingkatan SMA. Pada fase ini, siswa diharapkan mengembangkan kemandirian belajar dan kemampuan berpikir kritis untuk mempersiapkan diri menghadapi pendidikan lebih lanjut atau dunia kerja. Namun, banyak siswa mengalami penurunan motivasi, yang berdampak negatif pada pencapaian akademis mereka. Beberapa indikator rendahnya motivasi belajar siswa SMA meliputi ketidakmampuan untuk menetapkan tujuan belajar yang jelas, kurangnya inisiatif untuk belajar di luar jam sekolah, seringnya menunda-nunda tugas, hingga kurangnya antusiasme dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar [1][2]. *Self-Regulated Learning* (SRL) menjadi penting dalam konteks ini, karena siswa diharapkan aktif dalam mengatur proses belajar mereka sendiri [3], [4]. Namun, dalam kenyataannya, banyak siswa yang masih bergantung pada bimbingan guru dan belum mampu mengembangkan kemampuan belajar mandiri [5]. Hal ini berdampak pada rendahnya motivasi belajar, yang pada akhirnya mempengaruhi pencapaian akademik mereka [6]. Dengan mempraktikkan SRL, siswa diharapkan mampu mengidentifikasi cara belajar yang efektif, mengatur waktu dengan baik, dan tetap termotivasi dalam mencapai tujuan akademiknya [7]. Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa. Pertama, faktor internal seperti minat terhadap mata pelajaran. Beberapa siswa menyatakan bahwa mereka hanya termotivasi pada pelajaran yang mereka sukai, sementara pada pelajaran yang dianggap sulit atau tidak menarik, mereka cenderung kurang bersemangat [8]. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap mata pelajaran tertentu sangat berpengaruh terhadap dorongan mereka untuk belajar [9].

Menurut Santrock (2008), motivasi belajar melibatkan keinginan untuk mencapai tujuan belajar tertentu yang dapat berupa pemahaman konsep, peningkatan keterampilan, atau pencapaian prestasi akademik [10]. Motivasi merupakan perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului tanggapan terhadap adanya tujuan [11], [12]. Menurut Uno dalam Fauziah (2017) motivasi belajar dapat timbul karena faktor ekstrinsiknya adanya penghargaan lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik [11]. Hamalik dalam Octavia, S.A (2020) [13] motivasi ialah perubahan energi dalam diri ataupun individu seorang yang ditandai dengan munculnya perasaan serta respon untuk menggapai tujuan yang memiliki tiga faktor yang saling berkaitan, yakni: 1) Motivasi diawali dari adanya perubahan energi dalam pribadi, 2) Motivasi ditandai dengan munculnya perasaan, 3) Motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi untuk menggapai tujuan yang berfungsi mendorong munculnya suatu perbuatan, tanpa motivasi maka tidak akan muncul perbuatan seperti belajar.

Menurut Anugraheni *et al.* (2019) [14], aspek-aspek motivasi belajar terdiri dari yaitu: 1) Keinginan untuk Memahami dan Menguasai Materi yang Dipelajari: Menggambarkan dorongan intrinsik siswa untuk memahami pelajaran, termasuk keinginan belajar yang tinggi dan komitmen tanpa terikat waktu, 2) Komitmen terhadap Tugas dan Kewajiban Belajar: Menunjukkan sejauh mana siswa berkomitmen pada proses belajar sebagai sebuah kewajiban, bahkan tanpa adanya tekanan eksternal, 3) Inisiatif untuk Belajar: Mencakup aspek inisiatif siswa untuk mengatur dan merencanakan aktivitas belajar secara mandiri, seperti membuat catatan pribadi atau mencari referensi tambahan, 4) Optimisme terhadap Hasil Belajar: Menggambarkan sikap positif siswa terhadap hasil belajar, termasuk keyakinan bahwa kegagalan adalah bagian dari proses pembelajaran dan kesiapan untuk berusaha lebih baik jika hasil belum memuaskan.

Self Regulated Learning (SRL) merupakan pembelajaran dengan pengaturan diri, sedangkan *Self Regulated Learner* adalah seseorang yang memiliki pengetahuan tentang strategi belajar efektif yang berkaitan dengan bagaimana pengetahuan serta kapan menggunakan pengetahuan tersebut [15], [16]. Menurut Gagne & Marzano (dalam Nugroho, 2003), SRL dilandasi oleh paham konstruktivisme, di mana pembelajaran dirancang dan dikelola sedemikian rupa sehingga mampu mendorong siswa untuk mengorganisasi pengalamannya sendiri menjadi suatu pengetahuan baru yang bermakna. Zimmerman menambahkan bahwa SRL mencakup tiga aspek utama: metakognisi, motivasi, dan perilaku [15]. Metakognisi melibatkan kemampuan untuk merencanakan, memonitor, dan mengevaluasi proses belajar; motivasi berkaitan dengan keyakinan diri dan kemandirian; sedangkan perilaku mencakup pemilihan dan pengaturan lingkungan belajar yang optimal [17].

Langkah-langkah pembelajaran SRL adalah sebagai berikut [18]: 1) *Analyze* (penganalisaan), yaitu siswa menganalisa materi dan tujuan pembelajaran, 2) *Plan* (perencanaan), yaitu siswa menyusun dan merancang semua kegiatan pembelajarannya, 3) *Implement* (implementasi), yaitu siswa memilih dan mengimplementasikan perencanaannya dalam proses pembelajaran, 4) *Comprehend* (pengamatan terhadap pemahaman), yaitu siswa mengamati pemahaman sendiri terhadap konsep-konsep yang telah dipelajari, 5) *Problem solving* (pemecahan masalah), pada tahap ini siswa memecahkan masalah-masalah yang dihadapi serta konsep-konsep yang belum dimengerti selama pembelajaran, 6) *Evaluate* (evaluasi), yaitu siswa mengevaluasi mutu atau kemampuan diri tentang apa yang telah dikerjakan dalam proses pembelajaran (*self evaluation*), 7) *Modify* (modifikasi), merupakan aktivitas siswa yang mengelaborasi hasil dari evaluasi diri dengan membuat kesimpulan terhadap pembelajaran.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian one group *pretest-posttest*. Berikut adalah tahapan penerapan program *Self-Regulated Learning* (SRL).

Pre-test

Pre-test dilakukan melalui angket kuesioner yang diadaptasi dari penelitian Alfira Rahmi Anugraheni *et.al* (2019) [19], dengan kategori nilai sedang (<81,3) dan tinggi (>81,3). Hasil *pretest* dianalisis untuk mengidentifikasi area yang perlu perhatian lebih dalam program SRL. Selama program, siswa didorong untuk menerapkan strategi SRL yang diajarkan dan memonitor kemajam mereka. Skala yang digunakan mencakup 4 aspek dengan total 24 item.

Tabel 1. *Blueprint* Motivasi Belajar

Aspek	Item Favorable	Item Unfavorable	Jumlah
Keinginan untuk memahami dan menguasai apa yang dipelajari	1, 3	2, 4	4
Komitmen akan tugas dan kewajiban untuk belajar	5, 7	6, 8	4
Inisiatif untuk belajar	9, 11, 13, 15	10, 12, 14	7
Optimis akan hasil belajar	16, 18, 20	17, 19, 21, 22, 23, 24	9
Jumlah			24

Masing-masing item Aspek Motivasi belajar pada tabel *blueprint* diatas diberi skor dengan skala Likert dengan lima alternatif jawaban yaitu Sangat Tidak Sesuai (STS), Tidak Sesuai (TS), Agak Sesuai (AS), Sesuai (S), dan Sangat Sesuai (SS). Interpretasi skala motivasi belajar adalah jika rendah skor yang didapat maka motivasi belajar siswa akan rendah, sebaliknya jika skor tinggi maka motivasi belajar juga tinggi.

Intervensi

Teknik *Self Regulated Learning* yang digunakan pada penelitian kali ini dengan menggunakan Modul pelatihan *Self Regulated learning* yang akan diterapkan pada siswa. Dimulai dengan menjelaskan konsep motivasi belajar dan cara meningkatkannya melalui SRL. Siswa diberikan lembar kerja mencakup langkah-langkah seperti menganalisis tujuan belajar, merencanakan kegiatan, melaksanakan rencana, mengamati pemahaman, menyelesaikan masalah, melakukan evaluasi diri, dan memodifikasi rencana belajar ke depan. Lembar kerja diisi saat siswa meneriam materi yang telah diberikan oleh guru, dan evaluasi dilakukan satu minggu kemudian.

Post-test

Pada tahap ini digunakan oleh peneliti dalam pengambilan data akhir setelah dilakukannya intervensi selama satu minggu yaitu untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa. Konselor bersama dengan siswa

melakukan evaluasi, setelah evaluasi dilanjut dengan menyebarkan kuesioner pada siswa untuk diisi pada saat itu juga. Penilaian *Post-test* untuk mengetahui penurunan/peningkatan motivasi belajar pada subjek dilihat dari skala motivasi belajar yang diadaptasi dari Alfira Rahmi Anugraheni *et. al* (2019) [19].

C. Hasil dan Pembahasan

Bahasan Teknik wawancara dilakukan oleh peneliti kepada guru wali kelas untuk mengumpulkan data terkait motivasi belajar siswa. Teknik Observasi dilakukan oleh peneliti dengan tujuan untuk mengamati perilaku subjek saat proses pembelajaran berlangsung. Hasil observasi awal, beberapa subjek yang tidak memperhatikan saat diberi materi dari guru, ada yang melamun dan terdapat juga beberapa anak yang kurang fokus. Tetapi, ada juga yang fokus memperhatikan penjelasan dari guru tersebut. Dalam penerapan teknik SRL peneliti menggunakan pelatihan SRL yang dilakukan secara klasikal didalam kelas sebagai bentuk intervensi. Dalam pelatihan tersebut peneliti menggali semua informasi mengenai motivasi belajar para siswa mulai dari perencanaan belajar mereka, cara belajar, hingga hambatan belajar yang mereka dapatkan.

Dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa, terdapat beberapa tahapan yang dilakukan secara sistematis untuk memastikan intervensi berjalan dengan efektif. Tahapan pertama adalah melakukan *pre-test* yang bertujuan untuk mengidentifikasi keadaan awal siswa, khususnya aspek-aspek perilaku belajar mereka sebelum diberikan intervensi. Penilaian pada tahap ini melibatkan pengukuran indikator-indikator motivasi belajar, seperti kemampuan menetapkan tujuan, inisiatif dalam menyelesaikan tugas, dan tingkat disiplin siswa. Data yang diperoleh dari *pre-test* digunakan sebagai dasar untuk menentukan strategi intervensi yang tepat.

Setelah *pre-test* selesai dilakukan, langkah berikutnya adalah pemberian perlakuan atau intervensi kepada siswa. Intervensi ini dirancang secara spesifik berdasarkan hasil analisis *pre-test* untuk memenuhi kebutuhan masing-masing siswa. Dalam konteks penelitian ini, strategi yang digunakan adalah penerapan teknik *self-regulated learning* (SRL), yang bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan seperti mengelola waktu, menetapkan tujuan belajar yang jelas, memecahkan masalah secara mandiri, serta melakukan refleksi terhadap hasil belajar mereka. Proses intervensi dilakukan secara bertahap dan terstruktur, dengan memberikan panduan dan pendampingan kepada siswa agar mereka dapat menerapkan strategi SRL secara optimal.

Tahapan terakhir adalah evaluasi dan *post-test*. Evaluasi dilakukan untuk mengukur sejauh mana perubahan yang terjadi pada motivasi belajar siswa setelah mereka mengikuti intervensi. *Post-test* digunakan untuk mengevaluasi keadaan akhir siswa, termasuk peningkatan dalam aspek-aspek perilaku belajar yang dinilai sebelumnya. Hasil dari *post-test* dibandingkan dengan *pre-test* untuk melihat efektivitas intervensi yang telah dilakukan. Dengan adanya tahapan evaluasi ini, dapat disimpulkan apakah strategi intervensi yang diterapkan berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa atau tidak, sekaligus memberikan gambaran tentang aspek-aspek yang masih memerlukan perbaikan.

Proses peningkatan motivasi belajar dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan untuk setiap kelas. Pertemuan pertama pada 27 Agustus 2024 yaitu *pre-test*, pada kelas 10 E-3, awal intervensi dilakukan pada tanggal 1 Oktober 2024, lalu satu minggu kemudian untuk pertemuan ke-tiga yaitu evaluasi dan *post-test*. Untuk kelas 10 E-6 *pre-test* dilakukan pada 30 Agustus 2024, awal intervensi dilakukan pada tanggal 27 September 2024, lalu satu minggu kemudian untuk pertemuan ke-tiga yaitu evaluasi dan *post-test*. Jadi total keseluruhan terdapat 6 kali pertemuan. Dalam melakukan proses peningkatan motivasi belajar.

Pada pertemuan pertama yaitu dilakukannya *pre-test*, subjek diharuskan mengisi angket kuesioner yang telah diberikan untuk mengetahui keadaan awal untuk mengukur tinggi rendahnya motivasi belajar siswa sebelum diberikan intervensi. Pada pertemuan ke-dua siswa diberi penjelasan mengenai apa itu motivasi belajar dan cara meningkatkan motivasi belajar dengan menggunakan teknik SRL, setelah itu konselor memberikan tata cara penerapan SRL sesuai dengan lembar kerja, untuk satu minggu kedepan siswa diharuskan mengisi lembar kerja yang telah diberikan dan dibawa pada pertemuan selanjutnya. Pada pertemuan terakhir siswa bersama konselor mengevaluasi hasil intervensi yang telah dilakukan oleh para siswa, dan dilanjut dengan *post-test* untuk melakukan penilaian perilaku akhir yang sebelumnya sudah diberikan intervensi.

Pemetaan subjek dilihat dari hasil *pre-test* Dimana terdapat tiga kategori yaitu sedang dan tinggi yang dimana subjek penelitian nantinya adalah para siswa yang berada pada kategori sedang dan tinggi.

Tabel 2. Kategori Hasil

Kategori	Skor
Tinggi	>81,3
Sedang	<81,3

Hasil dari *pre-test* dari kelas 10 E3 dan 10 E6 menunjukkan bahwa terdapat 7 siswa dengan kategori sedang, di kelas 10 E6, dan 4 siswa dengan kategori sedang di kelas 10 E3. Total subjek yang didapat dari dua kelas tersebut adalah 11 siswa.

Tabel 3. Hasil *Pre-test*

Subjek	Skor penilaian	Kategori
1.	62	Sedang
2.	71	Sedang
3.	75	Sedang
4.	76	Sedang
5.	79	Sedang
6.	79	Sedang
7.	79	Sedang
8.	73	Sedang
9.	77	Sedang
10.	79	Sedang
11.	80	Sedang

Setelah dilakukannya *pretest* Setelah *Pre-test* dan pemberian materi awal dilaksanakan, peneliti melanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu tahap intervensi. Intervensi sendiri merupakan kondisi pemberian perlakuan kepada subjek yaitu dengan menerapkan teknik yang sebelumnya sudah direncanakan dan disusun berupa pelatihan *Self Regulated Learning* yang akan diterapkan kepada para subjek secara klasikal. Peneliti menggali semua informasi mengenai motivasi belajar siswa sebelum dilakukannya pemberian intervensi dan dampak kedepannya. Mengelola waktu dan sumber belajar secara efektif, serta menggunakan strategi belajar yang tepat.

Proses intervensi dilakukan dalam 2 kali pertemuan pada masing-masing kelas, untuk kelas 10 E3 dilakukan pada tanggal 1 Oktober 2024, lalu satu minggu kemudian untuk pertemuan selanjutnya yaitu evaluasi dan *post-test*. Dan untuk kelas 10 E6 dilakukan pada tanggal 27 September 2024, lalu satu minggu kemudian untuk pertemuan ke-tiga yaitu evaluasi dan *post-test*. Dalam satu minggu tersebut subjek diminta untuk mengisi lembar kerja sesuai dengan intruksi yang sebelumnya telah dijelaskan pada sesi pertama intervensi dilakukan.

Prosedur intervensi oleh peneliti kepada subjek dengan teknik *Self Regulated Learning*, yaitu setelah peneliti mendapatkan data subjek melalui *pre-test* yang dilakukan selama 1 kali pertemuan untuk mengetahui kondisi awal subjek sebelum diberikan intervensi. Didapat beberapa subjek yaitu sejumlah 11 siswa dari dua kelas yang menjadi fokus peneliti. Selanjutnya peneliti melakukan intervensi dengan menerapkan teknik *Self regulated learning*.

Pelaksanaan intervensi dengan teknik *Self regulated learning* dilaksanakan selama 2 kali pertemuan tetapi, sebelum proses intervensi berjalan, peneliti memberikan penjelasan mengenai *Self regulated learning* sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar serta tata cara pengisian lembar kerja yang diberikan kepada subjek pada pertemuan pertama intervensi, dan pada saat pengisian lembar kerja dilakukan setelah subjek mendapatkan materi dari guru.

Evaluasi dan *Post-test* dilakukan setelah diberikanya perlakuan atau intervensi pada subjek. Tujuan evaluasi dan post-test setelah penerapan *self-regulated learning* (SRL) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah untuk menilai efektivitas intervensi tersebut. Melalui post-test, peneliti dapat mengukur peningkatan motivasi siswa dan memberikan umpan balik yang berguna bagi mereka. Pelaksanaan post-test dilakukan di dalam kelas seperti biasanya. Pengambilan data diambil dari kuesioner yang sama yaitu saat dilakukannya pre-test. Pengambilan data dilakukan 1 kali pertemuan pada tanggal 04 Oktober 2024 untuk kelas 10 E6, dan untuk kelas 10 E3 dilakukan pada tanggal 08 Oktober 2024 yang berlangsung selama 1 jam pelajaran. Berikut adalah hasil post-test setelah diberikan teknik SRL.

Tabel 4. Hasil *Post-test* Penilaian Motivasi Belajar

Subjek	Skor penilaian	Kategori
1.	88	Tinggi
2.	84	Tinggi
3.	91	Tinggi
4.	87	Tinggi
5.	100	Tinggi
6.	97	Tinggi
7.	91	Tinggi
8.	76	Sedang
9.	83	Tinggi
10.	83	Tinggi
11.	92	Tinggi

Hasil ini menunjukkan bahwa teknik *self-regulated learning* efektif dalam meningkatkan motivasi belajar setiap siswa, baik yang memiliki motivasi awal rendah maupun tinggi.

Tabel 5. Hasil Uji Wilcoxon

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
<i>Post test - Pre test</i>	<i>Negative Ranks</i>	0 ^a	.00	.00
	<i>Positive Ranks</i>	11 ^b	6.00	66.00
	<i>Ties</i>	0 ^c		
	<i>Total</i>	11		

a. Post test < Pre test
b. Post test > Pre test
c. Post test = Pre test

Berdasarkan hasil Uji Wilcoxon yang disajikan, kita dapat menarik beberapa kesimpulan, yaitu pada jumlah ranks untuk *negative ranks* tidak ada siswa (0) yang menunjukkan hasil post-test lebih rendah daripada pre-test. Ini berarti tidak ada penurunan dalam motivasi atau keterampilan belajar setelah penerapan intervensi. Sedangkan untuk *positive ranks*

Sebanyak 11 siswa menunjukkan hasil post-test yang lebih tinggi dibandingkan pre-test, dengan total *sum of ranks* sebesar 66. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami peningkatan setelah intervensi. Pada ties tidak ada siswa yang memiliki nilai yang sama antara post-test dan pre-test, yang menunjukkan bahwa semua siswa mengalami perubahan.

Hasil ini mengindikasikan bahwa penerapan *self-regulated learning* (SRL) berhasil meningkatkan motivasi atau keterampilan belajar siswa. Karena tidak ada *negative ranks* dan semua siswa menunjukkan peningkatan, kita dapat menyimpulkan bahwa intervensi ini efektif.

Tabel 6. Tes *Statistic*

<i>Test Statistics^a</i>	
<i>Post test - Pre test</i>	
Z	-2.936 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.003
<i>a. Wilcoxon Signed Ranks Test</i>	
<i>b. Based on negative ranks.</i>	

Berdasarkan output “*Test Statistics*” di atas, diketahui *Asymp.Sig. (2-tailed)* bernilai 0.003. Karena nilai 0.003 jauh lebih kecil dari jauh lebih kecil dari 0.05, yang berarti hasil ini bukan kebetulan dan menunjukkan bahwa intervensi SRL benar-benar efektif. Dengan kata lain, teknik ini terbukti berhasil dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga dapat direkomendasikan untuk digunakan dalam pembelajaran di masa mendatang.

D. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur efektivitas penerapan Self-Regulated Learning (SRL) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Muhammadiyah 10 GKB. Melalui tujuh tahapan SRL yang mencakup *Analyze, Plan, Implement, Comprehend, Problem Solving, Evaluate, dan Modify*, siswa dibimbing untuk mengatur dan mengevaluasi proses belajar mereka secara mandiri. Penelitian ini menggunakan desain pre-test, intervensi, dan post-test, melibatkan siswa kelas 10 yang menunjukkan motivasi belajar sedang.

Pada tahap awal *pre-test*, sebagian besar siswa menunjukkan motivasi belajar yang cenderung rendah, yang terlihat dari ketergantungan mereka pada dorongan eksternal dan rendahnya inisiatif untuk mengatur rencana belajar. Setelah intervensi SRL, yang terdiri dari sesi diskusi, latihan mandiri, serta penggunaan lembar kerja SRL, siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan kemandirian belajar.

Hasil *post-test* memperlihatkan adanya peningkatan signifikan dalam motivasi belajar, dengan sebagian besar siswa mencapai kategori tinggi, ditunjukkan oleh skor di atas 81,3. Analisis statistik Wilcoxon menunjukkan perbedaan yang signifikan antara skor *pre-test* dan *post-test*, menguatkan bahwa SRL berperan efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Secara keseluruhan, penerapan SRL memberikan dampak positif, membekali siswa dengan keterampilan belajar mandiri yang efektif untuk mencapai tujuan akademik. Dengan SRL, siswa dapat mengatasi tantangan belajar secara lebih terfokus dan mandiri, sehingga mereka lebih percaya diri dalam menghadapi proses pembelajaran.

Daftar Pustaka

- [1] J. Jainiyah, F. Fahrudin, I. Ismiasih, and M. Ulfah, “Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa,” *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, vol. 2, no. 6, pp. 1304–1309, Jun. 2023, doi: 10.58344/jmi.v2i6.284.
- [2] S. Lutfiwati, “Motivasi Belajar dan Prestasi Akademik,” *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, vol. 10, no. 1, 2020.
- [3] A. P. Khairani and S. P. Nugraha, “Dukungan Sosial dan Self-Regulated Online Learning Belajar Matematika Siswa SMA di Masa Pandemi,” *Jurnal Riset Psikologi*, vol. 2, no. 2, pp. 85–96, Dec. 2022, doi: 10.29313/jrp.v2i2.1597.

- [4] H. E. Putro and S. Sugiyadi, "Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Self Regulated Learning," *JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)*, vol. 3, no. 1, p. 1, 2018, doi: 10.26737/jbki.v3i1.508.
- [5] M. D. Indardi, "Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa terhadap Metode Pembelajaran Online melalui Penghargaan dan Hukuman," *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, pp. 493–499, 2023.
- [6] K. Nadlifah, "EFL Students' Self Regulated Learning Strategies and Academic Writing Performance: An Overview EFL Students' Self-Regulated Learning Strategies and Academic Writing Performance: An Overview," *Retain*, vol. 8, no. 2, pp. 1–9, 2020.
- [7] H. Purnama, H. Wahyudi, and Suhana, "Terapi Berbasis Internet Untuk Meningkatkan Self-Regulasi Pada Mahasiswa Dengan Internet Gaming Disorder," *Jurnal Riset Psikologi*, pp. 1–8, Jul. 2023, doi: 10.29313/jrp.v3i1.1704.
- [8] M. Muhammad, "Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran," *Lantanida Journal*, vol. 4, no. 2, p. 87, 2017, doi: 10.22373/lj.v4i2.1881.
- [9] V. Saputri, D. Juandi, S. Herlina, and V. N. Anwar, "Self-Regulated Learning dan Motivasi Belajar dalam Pembelajaran Matematika Secara Online: Systematic Literature Review," *ANARGYA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, vol. 5, no. 1, 2022, doi: 10.24176/anargya.v5i1.7208.
- [10] J. Santrock, *Physical development and biological aging. A Topical Approach to Life-Span Development*. New York: McGraw-Hill Companies, 2008.
- [11] A. Fauziah, A. Rosnaningsih, and S. Azhar, "Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Minat Belajar Siswa Kelas Iv Sdn Poris Gaga 05 Kota Tangerang," *Jurnal JPSPD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, vol. 4, no. 1, p. 47, 2017, doi: 10.26555/jpsd.v4i1.a9594.
- [12] Yogi Fernando, Popi Andriani, and Hidayani Syam, "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *ALFIHRIS : Jurnal Inspirasi Pendidikan*, vol. 2, no. 3, pp. 61–68, 2024, doi: 10.59246/alfihris.v2i3.843.
- [13] S. A. Octavia, *Model-model pembelajaran*. Deepublish, 2020.
- [14] R. A. Natty, F. Kristin, and I. Anugraheni, "PENINGKATKAN KREATIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING DI SEKOLAH DASAR," *Jurnal Basicedu*, vol. 3, no. 4, pp. 1082–1092, Nov. 2019, doi: 10.31004/basicedu.v3i4.262.
- [15] B. J. Zimmerman and D. H. Schunk, *Self-Regulating Intellectual Processes and Outcomes: A Social Cognitive Perspective*. Routledge, 2004.
- [16] A. A. Kusumawati, "Self Regulation Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik," *Jurnal EMPATI*, vol. 13, no. 3, pp. 47–52, 2024, doi: 10.14710/empati.2024.45013.
- [17] S. S. Fasikhah and S. Fatimah, "SELF-REGULATED LEARNING (SRL) DALAM MENINGKATKAN PRESTASI AKADEMIK PADA MAHASISWA," *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, vol. 1, no. 1, 2013.

- [18] P. A. Philip *et al.*, “Phase II Study of Erlotinib in Patients With Advanced Biliary Cancer,” *Journal of Clinical Oncology*, vol. 24, no. 19, pp. 3069–3074, Jul. 2006, doi: 10.1200/JCO.2005.05.3579.
- [19] A. R. Anugraheni, C. A. Separina, S. P. Paramitasari, V. K. Vionita, and A. N. Husna, “Skala motivasi belajar : konstruksi dan analisis psikometri,” in *prosiding University research colloquium*, 2019, pp. 66–69.